



Analisis Respons Guru PAI terhadap Pemanfaatan AI untuk Efektivitas Pembelajaran di MTS Ampel Banjarejo

Achmad Ridwan¹, Yasmin Nurul Aini², Nuril Fahmi Ibnatush S³, Rita Aulia F⁴,
Moh. Hibatul Khaqiqi Mushoffa⁵.

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

ahmadridwann22@gmail.com, yasminnurul202@gmail.com, nurilfhm00@gmail.com,
ritaauliarita23@gmail.com, cakiba4@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 12, 2026

Revised May 25, 2026

Accepted June 07, 2026

Keywords:

Artificial Intelligence,
Islamic Education,
Teacher Response,
Educational Technology

ABSTRACT

This study analyzes the responses of Islamic Education (PAI) teachers to the use of Artificial Intelligence (AI) at MTs AMPEL Banjarejo. Using a descriptive qualitative method with a case study approach, the results show that teachers respond positively and adaptively to platforms such as Gemini and Canva. AI has proven effective in creating interactive classrooms, improving students' digital literacy, and facilitating the preparation of teaching materials, although its implementation is still hindered by unstable internet connections. The study concludes that AI functions optimally as a pedagogical supporting tool, not as a substitute for the teacher's humanistic role in instilling moral values. Therefore, continuous AI training for educators and the improvement of digital infrastructure by the school management are necessary.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received May 12, 2026

Revised May 25, 2026

Accepted June 07, 2026

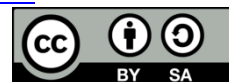
Keywords:

Kecerdasan Buatan,
Pendidikan Agama
Islam, Respons Guru,
Teknologi Pendidikan

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis respons guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) di MTs AMPEL Banjarejo. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru merespons secara positif dan adaptif terhadap penggunaan platform seperti Gemini dan Canva. AI terbukti efektif menciptakan kelas yang interaktif, membantu literasi digital siswa, dan memudahkan penyusunan perangkat ajar, meskipun implementasinya masih terhambat oleh ketidakstabilan jaringan internet. Disimpulkan bahwa AI berfungsi optimal sebagai alat pendukung pedagogis (*supporting tools*), bukan pengganti peran humanis guru dalam menanamkan akhlak. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan AI berkelanjutan bagi pendidik serta peningkatan infrastruktur digital oleh pihak madrasah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Achmad Ridwan

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

E-mail: ahmadridwann22@gmail.com



Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital pada abad ke-21 telah mendorong transformasi radikal di bidang pendidikan, salah satunya melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI). Penggunaan teknologi AI memungkinkan pendidik untuk mengembangkan materi ajar yang lebih adaptif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), AI hadir sebagai inovasi strategis untuk memperluas akses terhadap sumber belajar yang aktual dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan dukungan teknologi, pendidikan tidak lagi sekadar aktivitas transfer pengetahuan konvensional, melainkan proses dinamis yang mampu menjawab tuntutan era digital tanpa mengesampingkan tujuan fundamental pendidikan Islam (Ahmad et al., 2025; Alfauzan Amin, 2025).

Urgensi pemanfaatan teknologi ini menjadi semakin krusial di tengah berbagai tantangan moral, sosial, dan budaya yang dihadapi generasi muda. Pembelajaran agama saat ini membutuhkan pendekatan yang tidak hanya menekankan aspek normatif dan doktrinal, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan menarik. Kehadiran AI dalam PAI tidak ditujukan untuk menggantikan peran pendidik, melainkan difungsikan sebagai instrumen pendukung (*supporting tools*) yang membantu personalisasi pembelajaran dan menyederhanakan tugas-tugas administratif. Guru tetap memegang otoritas utama dan tidak tergantikan sebagai fasilitator, pembimbing spiritual, serta teladan utama dalam internalisasi akhlak mulia pada diri peserta didik (Karmilah et al., 2025; Wibowo et al., 2025).

Tuntutan adaptasi teknologi ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional, khususnya melalui program 'Madrasah Digital' di bawah naungan Kementerian Agama yang mendorong institusi pendidikan Islam untuk tidak tertinggal dalam kompetensi global. Implementasi kebijakan ini secara praktis sangat bergantung pada tingkat penerimaan dan kesiapan adaptasi dari para pendidik di lapangan. Keberhasilan integrasi kecerdasan buatan di ruang kelas tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan infrastruktur yang tersedia, tetapi lebih pada bagaimana guru memandang teknologi tersebut sebagai instrumen yang memberikan kemudahan operasi (*perceived ease of use*) dan manfaat nyata (*perceived usefulness*) dalam rutinitas pedagogis mereka sehari-hari (Nadiem et al., 2024; Purnomo, 2023).

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah banyak membuktikan signifikansi peran AI dalam menunjang efektivitas pendidikan, fokus kajian yang ada mayoritas masih bertumpu pada pembelajaran di rumpun ilmu sains dan humaniora umum. Kajian empiris yang secara spesifik menyoroti respons guru Pendidikan Agama Islam terhadap integrasi AI di lingkungan madrasah tsanawiyah (MTs) masih sangat terbatas. Padahal, madrasah memiliki karakteristik sosiologis dan religius yang unik dalam mengadopsi inovasi teknologi digital.

Berangkat dari kesenjangan literatur tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis secara komprehensif respons guru PAI terhadap pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MTs AMPEL Banjarejo. Selain mengkaji bentuk respons pendidik, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam mengenai keuntungan praktis yang diperoleh, hambatan operasional struktural yang dihadapi selama implementasi, serta strategi yang diterapkan untuk mengoptimalkan penggunaan AI di kelas. Melalui kajian ini, diharapkan dapat terbangun pemahaman holistik mengenai dinamika adaptasi teknologi di madrasah, sekaligus memberikan sumbangsih praktis bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang inklusif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik di era kecerdasan buatan.



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam respons dan adaptasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap implementasi *Artificial Intelligence* (AI). Pelaksanaan penelitian bertempat di MTs AMPEL Banjarejo, Bojonegoro, yang dipilih secara sengaja (*purposive*) karena inisiatif progresifnya dalam mengintegrasikan perangkat digital kecerdasan buatan pada mata pelajaran rumpun PAI. Adapun subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yang melibatkan guru-guru PAI yang aktif menggunakan platform AI, kepala madrasah selaku perumus kebijakan, serta perwakilan siswa guna memvalidasi dampak instruksionalnya secara objektif di lapangan.

Untuk memastikan keabsahan dan kekayaan informasi, data dihimpun menggunakan teknik triangulasi yang mencakup wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi partisipatif terbatas di ruang kelas, serta studi dokumentasi terhadap instrumen pembelajaran dan produk AI yang digunakan. Seluruh data empiris yang terkumpul kemudian diproses menggunakan teknik analisis interaktif model Miles, Huberman, dan Saldaña (2024), yang berjalan simultan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Guna menjamin kredibilitas temuan, validitas data diuji secara ketat melalui teknik *peer debriefing* dengan teman sejawat dan *member checking* kepada para informan.

Hasil dan Pembahasan

Kronologi Pengenalan dan Ragam Wahana AI di MTs AMPEL Banjarejo

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs AMPEL Banjarejo, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam kegiatan pendidikan telah mulai diterapkan secara terencana sejak awal tahun 2025. Implementasi teknologi ini merupakan salah satu langkah yang diambil madrasah untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan yang semakin mengarah pada pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran maupun pengelolaan pendidikan. Kebijakan tersebut mencerminkan komitmen lembaga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Penerapan AI di MTs AMPEL Banjarejo tidak terlepas dari kesadaran para pendidik akan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran. Perkembangan karakteristik peserta didik yang tumbuh dan berkembang di lingkungan digital mendorong guru untuk mengadaptasi strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Peserta didik saat ini cenderung terbiasa memperoleh informasi secara cepat dan melalui berbagai media digital, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, menarik, dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dipandang sebagai salah satu alternatif yang dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini.

Dalam aktivitas pembelajaran PAI sehari-hari, para guru memanfaatkan beragam variasi ekosistem AI yang disesuaikan secara fungsional dengan karakteristik kompetensi dasar



yang hendak dicapai oleh siswa. Dua platform utama yang menjadi pilar instruksional harian dipetakan dalam tabel komparatif berikut:

Nama Platform AI	Fungsi Utama dalam Pembelajaran PAI	Dampak Langsung pada Guru & Siswa
Gemini AI	Penelusuran literatur keislaman, penyusunan konsep materi, pengembangan struktur modul, dan penyediaan referensi kontekstual secara kilat.	Guru memperoleh draf materi yang komprehensif, sistematis, dan kaya perspektif keagamaan dalam waktu singkat tanpa riset manual.
Canva AI	Desain otomatis media visual, pembuatan infografis berbasis teks (text-to-image), penataan tata letak presentasi, dan pembuatan video animasi materi PAI.	Transformasi materi abstrak (seperti sejarah Islam, silsilah dinasti, atau hukum fikih) menjadi konten visual yang memikat mata siswa.

Stimulasi Interaktivitas dan Revitalisasi Hasil Belajar Siswa

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini menunjukkan bahwa para guru memberikan penilaian positif terhadap pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, para informan menyatakan bahwa penggunaan AI memberikan dampak yang signifikan terhadap suasana belajar di kelas. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Pemanfaatan teknologi AI turut membawa perubahan pada pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sebelumnya lebih banyak mengandalkan metode ceramah dan penyampaian materi secara tekstual. Dengan dukungan media pembelajaran berbasis AI, materi yang bersifat teoritis dapat disajikan dalam bentuk yang lebih variatif dan mudah dipahami. Kondisi ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif sehingga peserta didik tidak hanya menerima

informasi secara pasif, tetapi juga terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Secara teoretis, Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) memungkinkan materi pembelajaran disajikan secara lebih terstruktur, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Teknologi ini mampu membantu guru dalam menjelaskan berbagai konsep pembelajaran secara lebih rinci dengan menyesuaikan tingkat pemahaman serta kebutuhan belajar siswa. Selain itu, AI memberikan kemudahan bagi guru untuk memperoleh sumber dan bahan ajar secara cepat, fleksibel, serta sesuai dengan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan AI memberikan manfaat bagi guru maupun peserta didik. Bagi siswa, teknologi ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Materi yang sebelumnya dianggap sulit, termasuk konsep-konsep keagamaan dan hukum Islam yang bersifat abstrak, dapat dipahami dengan lebih mudah melalui penyajian materi yang didukung media visual dan interaktif. Sementara itu, bagi guru, AI



menjadi sarana yang mempermudah pencarian, pengembangan, dan penyusunan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Ketersediaan berbagai sumber belajar yang lebih beragam dan mudah diakses juga membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Perubahan yang cukup menonjol dalam penelitian ini tampak pada pola belajar peserta didik yang mengalami perkembangan ke arah yang lebih positif. Perubahan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, baik pada aspek pemahaman materi maupun pada aspek sikap dan penghayatan nilai-nilai yang dipelajari. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI) membantu peserta didik memahami materi keagamaan melalui penyajian yang lebih menarik, sehingga informasi yang diterima dapat tersimpan dan diingat dengan lebih baik. Penggunaan berbagai platform AI dalam pembelajaran juga mendorong terciptanya suasana kelas yang lebih aktif dan partisipatif. Materi yang disajikan melalui visualisasi, ilustrasi, maupun penjelasan yang lebih kontekstual mampu menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan diskusi, mengemukakan pendapat, serta menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang dipelajari. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi AI dapat menjadi salah satu sarana yang mendukung efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tetap memperhatikan tujuan penanaman nilai-nilai keislaman pada peserta didik.

Solusi atas Degradasi Literasi di Era Digital

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) di MTs AMPEL Banjarejo tidak terlepas dari berbagai perubahan sosial yang terjadi di kalangan peserta didik pada era digital. Salah satu tantangan yang banyak dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah menurunnya minat membaca, khususnya terhadap bahan bacaan yang panjang dan bersifat konvensional. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola konsumsi informasi generasi muda, yang cenderung lebih tertarik pada konten digital yang bersifat visual, interaktif, dan mudah diakses melalui perangkat elektronik. Akibatnya, sebagian peserta didik mengalami kesulitan mempertahankan konsentrasi ketika berhadapan dengan buku teks yang padat, tetapi mampu menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi saat menggunakan media digital. Menyikapi kondisi tersebut, pemanfaatan AI menjadi salah satu alternatif yang dapat mendukung proses pembelajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini.

Teknologi AI memungkinkan materi pembelajaran, termasuk materi Pendidikan Agama Islam, disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Berbagai informasi yang sebelumnya disampaikan melalui teks panjang dapat diolah menjadi ringkasan materi, infografis, ilustrasi visual, maupun media interaktif yang membantu peserta didik memahami isi pembelajaran secara lebih efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang dipelajari serta mendorong munculnya rasa ingin tahu yang lebih besar. Dengan demikian, pemanfaatan AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga sebagai sarana untuk menjembatani kebutuhan pembelajaran di era digital. Melalui penyajian materi yang lebih sesuai dengan kebiasaan belajar generasi muda, nilai-nilai dan substansi ajaran Islam tetap dapat disampaikan secara utuh tanpa mengurangi tujuan utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



Kendala Struktural: Problematika Jaringan Internet

Meskipun pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) memberikan berbagai manfaat dalam mendukung proses pembelajaran, penerapannya di MTs AMPEL Banjarejo masih menghadapi sejumlah kendala. Berdasarkan hasil penelitian, hambatan yang paling sering dirasakan oleh para guru berkaitan dengan aspek infrastruktur teknologi, terutama keterbatasan dan ketidakstabilan jaringan internet. Kondisi tersebut memengaruhi kelancaran penggunaan berbagai platform AI yang umumnya memerlukan akses internet yang stabil agar dapat berfungsi secara optimal. Permasalahan jaringan tidak hanya menghambat akses terhadap teknologi AI, tetapi juga berdampak pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Ketika koneksi internet mengalami gangguan saat guru menggunakan AI dalam kegiatan belajar mengajar, alur pembelajaran dapat terganggu sehingga mengurangi efektivitas interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam beberapa situasi, gangguan tersebut menyebabkan siswa kehilangan fokus dan menghambat keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi AI dalam pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia, tetapi juga sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana teknologi yang memadai. Oleh karena itu, pengembangan dan pemanfaatan AI dalam pembelajaran perlu didukung oleh penyediaan infrastruktur digital yang memadai, khususnya akses internet yang stabil dan berkualitas. Dukungan tersebut menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa penggunaan AI dapat memberikan manfaat secara optimal dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Strategi Optimalisasi: Urgensi Peningkatan Kapabilitas Profesional Guru

Berdasarkan hasil penelitian, para informan memiliki pandangan yang sama bahwa keberadaan Artificial Intelligence (AI) tidak dapat menggantikan peran guru dalam proses pendidikan. Meskipun AI menawarkan berbagai kemudahan dalam mendukung pembelajaran, guru tetap memegang peranan utama sebagai pendidik yang bertanggung jawab membimbing, mengarahkan, dan membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), fungsi guru menjadi semakin penting karena proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral, pembentukan akhlak, serta penguatan aspek spiritual peserta didik. Unsur-unsur tersebut merupakan aspek yang tidak dapat sepenuhnya dijalankan oleh teknologi.

Agar pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI dapat berjalan secara optimal, guru perlu terus mengembangkan kompetensi profesionalnya sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan pelatihan, seminar, workshop, maupun program pengembangan kompetensi lainnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital dan Artificial Intelligence dalam pendidikan. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat meningkatkan kemampuan dalam merancang perangkat pembelajaran, mengembangkan media ajar yang inovatif, serta memanfaatkan berbagai aplikasi AI secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, peningkatan kompetensi guru juga diperlukan untuk memastikan bahwa penggunaan AI dilakukan secara kritis dan bertanggung jawab.

Guru perlu memiliki kemampuan untuk menyeleksi, memverifikasi, dan mengevaluasi informasi yang dihasilkan oleh teknologi AI agar sesuai dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai Islam yang diajarkan. Dengan demikian, AI tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Melalui penguatan kompetensi profesional tersebut, guru PAI diharapkan mampu



memanfaatkan teknologi secara kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Integrasi antara pemanfaatan AI dan peran guru sebagai pembimbing nilai dapat menghasilkan model pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dan penguatan kapasitas guru perlu berjalan secara seimbang agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetap efektif dalam membentuk peserta didik yang berpengetahuan, berkarakter, dan berakhlak mulia.

Analisis Kritis: Peluang Terjadinya Reduksi Nilai Spiritual (Halusinasi AI)

Meskipun Artificial Intelligence (AI) menawarkan berbagai kemudahan dalam penyediaan informasi dan sumber belajar, penggunaannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga menghadirkan tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah kemungkinan munculnya informasi yang kurang akurat akibat keterbatasan sistem AI dalam memverifikasi seluruh data yang digunakan sebagai dasar penyusunan jawaban. Dalam beberapa kasus, informasi yang dihasilkan dapat mengandung kekeliruan, interpretasi yang kurang tepat, atau referensi yang tidak dapat diverifikasi secara jelas. Situasi tersebut mengharuskan guru untuk melakukan pengecekan dan validasi terhadap setiap materi keagamaan yang diperoleh dari AI sebelum digunakan dalam proses pembelajaran.

Verifikasi diperlukan untuk memastikan kesesuaian informasi dengan sumber-sumber Islam yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik maupun keagamaan. Dengan demikian, pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI harus diimbangi dengan kemampuan kritis guru agar teknologi dapat berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran tanpa mengurangi kualitas dan keakuratan materi yang disampaikan (Pradana, 2025). Jika guru menelan mentah-mentah hasil ketikan AI tanpa melakukan proses cross-check (tabayyun) terhadap kitab-kitab otoritatif klasik, maka akan terjadi reduksi nilai akurasi syariat keagamaan. Di sinilah letak pentingnya peran guru sebagai kurator keilmuan spiritual; guru harus berfungsi sebagai filter utama yang memverifikasi setiap konten keagamaan digital sebelum disajikan kepada peserta didik demi menjaga kesucian ajaran.

Simpulan

Penelitian lapangan ini menghasilkan kesimpulan teoritis dan praktis yang kokoh mengenai dinamika integrasi teknologi modern di lingkungan madrasah. Respons guru PAI di MTs AMPEL Banjarejo terhadap adopsi Artificial Intelligence (AI) menunjukkan tingkat penerimaan yang sangat positif, terbuka, rasional, dan adaptif. Kehadiran teknologi AI, yang mulai diintegrasikan secara organik sejak awal tahun 2025 melalui wahana digital seperti Gemini AI dan Canva AI, terbukti memberikan kontribusi masif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. AI dinilai sukses mentransformasi kelas PAI menjadi ruang instruksional yang lebih hidup, interaktif, serta mampu menjadi instrumen mitigasi terhadap fenomena degradasi literasi membaca di kalangan peserta didik melalui penyajian visual.

Meskipun demikian, akselerasi pemanfaatan teknologi canggih ini masih dihadapkan pada kendala struktural yang klasik, berupa ketidakstabilan konektivitas jaringan internet di area madrasah. Namun, temuan terpenting dari kajian ini menegaskan kembali dogma pedagogis universal bahwa secanggih apa pun sistem kecerdasan buatan yang diterapkan, kedudukan dan peran humanis seorang guru PAI tetap bersifat krusial dan tidak akan pernah tergantikan. AI berfungsi memperkuat kapasitas teknis guru dalam mengolah materi, sementara fungsi internalisasi nilai keimanan, pembentukan karakter spiritual, dan teladan akhlakul karimah tetap berada mutlak di tangan pendidik manusia.



Saran

Berdasarkan hasil analisis, temuan, dan kesimpulan yang telah dipaparkan, diajukan beberapa saran rekomendatif bagi pemangku kepentingan demi perbaikan kualitas pembelajaran di masa depan: (1) Bagi Pihak Manajemen MTs AMPEL Banjarejo diharapkan segera melakukan langkah taktis-investatif untuk meningkatkan kapasitas bandwidth dan stabilitas jaringan internet; (2) Bagi Para Guru PAI disarankan untuk menjaga konsistensi dalam melakukan pembaruan kapasitas diri (upgrade skill) melalui partisipasi aktif dalam pelatihan kecerdasan buatan; (3) Bagi Peneliti Selanjutnya perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan cakupan sampel yang lebih luas serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed-methods guna menguji korelasi linear adopsi AI terhadap hasil belajar secara empiris.

Daftar Pustaka

- Ahmad, J., Rosadi, K. I., & Setiawan, D. (2025). Integrasi Kecerdasan Buatan dalam Manajemen Kurikulum dan Implikasinya terhadap Efektivitas Pembelajaran Modern. *Jurnal Pedagogi Digital*, 4(1), 12–25.
- Alfauzan Amin, M. (2025). Mengoptimalkan Artificial Intelligence (AI) untuk Pembelajaran Agama Islam yang Inklusif dan Adaptif di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 9(2), 104–118.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fahmi, A. N., & Hidayat, M. S. (2025). Penerapan Intelligent Tutoring Systems (ITS) dalam Pembelajaran Hukum Fikih Kontemporer. *EduTech: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 45–59.
- Hasanah, U. (2025). Karakteristik Belajar Generasi Alpha dan Tantangan Metodologis Pendidik Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Citra Pendidik*, 15(3), 210–224.
- Karmilah, S., Wardani, K. A., & Syahputra, R. (2025). Redefinisi Peran Guru di Era Kecerdasan Buatan: Studi Eksploratif Pemanfaatan AI Generatif dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1), 67–81.
- Nadiem, A., Wijaya, C., & Lestari, S. (2024). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar dalam Mendorong Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Buatan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Nasional*, 5(2), 142–156.
- Pradana, H. (2025). Fenomena AI Hallucination dalam Pencarian Teks Agama dan Strategi Pemfilteran Data Akademik Guru Madrasah. *Jurnal Literasi Keagamaan Digital*, 3(1), 78–92.
- Pratiwi, E. (2024). Reduksi Beban Administratif Guru Melalui Automasi Penilaian Berbasis Kecerdasan Buatan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 21(2), 89–103.
- Purnomo, A. (2023). Integrasi TAM dan UTAUT dalam Mengukur Keberterimaan Pendidik Swasta Terhadap Inovasi Sekolah Penggerak. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 115–129.
- Rahman, T. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Adaptif Terhadap Retensi Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran rumpun PAI di Tingkat Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam Interaktif*, 6(1), 33–48.
- Wibowo, T., Saputra, A., & Handayani, L. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran AI Islami Berbasis Karakter Akhlakul Karimah untuk Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Studi Keislaman Dan Pendidikan*, 13(2), 175–192.